

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Gusti Randa, Jhon Rinaldo, Sunreni

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti – AAI Padang
gusti9082@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Profit Margin (PM), Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar 0,575 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,57 lebih besar dari 0,05. 2) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar 0,103 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05. 3) Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar 2,595 lebih besar dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. 4) Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar -0,917 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05. 5) Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Profit Margin dan Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai F hitung sebesar 2,783 lebih kecil dari F tabel sebesar 4,16 dan nilai sig sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan berpengaruhnya Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan Profit Margin dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalisir laba. Peningkatan rasio Profit Margin akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Profit Margin, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 235 juta jiwa, merupakan pasar yang besar dan menjanjikan bagi perusahaan kosmetik sesuai dengan segmen yang dibidiknya. Menurut data perindustrian terdapat lebih dari 700 perusahaan kosmetik dan kurang dari 10 yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan industri kosmetik yang menyumbang pendapatan nasional lebih dari 13 triliun pada 2011 (Pembukaan Pameran Nasional Kosemika & Obat Tradisional 19 Oktober 2012).

Kosmetik bukan hanya soal urusan kecantikan yang bisa dikenal masyarakat luas dengan ditandai pemakaian bedak dan lipstik yang biasa dipergunakan kaum hawa. Kosmetik adalah produk farmasi yang digunakan diluar tubuh dan bukan kategori obat luar. Kosmetik sudah menjadi bagian kebutuhan sehari-hari seperti sampo, sabun mandi, odol, body lotion, pelembab kulit wajah, wewangian, minyak pijat dan lain-lain. (Ketua PPA-K di RDPU dengan komisi IX DPR-RI 2010).

Industri Kosmetik dalam negeri mendapat tantangan dengan peredaran produk kosmetik impor di pasar domestik. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar domestik premium (high branded). Menurut data Perdagangan Persatuan Perusahaan Kosmetik Indonesia (Perkosmi), tahun 2012 penjualan impor mencapai Rp 2,44 triliun, naik 30% dibanding 2011 sebesar Rp 1,87 triliun. Tahun 2013, penjualan produk kosmetik impor diproyeksikan naik lagi 30% menjadi Rp 3,17 triliun. Peningkatan tersebut ditopang oleh kenaikan volume penjualan serta penurunan tarif bea masuk seiring perjanjian perdagangan bebas (Kosemtrian Perindustrian Republik Indonesia).

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:7) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang disadarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih (Belkaoui, 2012:45).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Dalam upaya melihat pertumbuhan laba, maka variabel yang akan diteliti yaitu *Debt Ratio* (CR), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:121) "Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Sedangkan menurut Kasmir (2012:134) bahwa: Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata

lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2012:128) "*Debt Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor". Sedangkan menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan: Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Harahap (2014:309) "*Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik". Sedangkan menurut Kasmir (2012:185) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Kasmir (2009:127), *Profit Margin Ratio* (PM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di BEI ?

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di BEI ?

3. Apakah *Profit Margin* (PM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di BEI ?

4. Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di BEI ?

5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Profit Margin* (PM), *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di BEI ?

LANDASAN TEORI

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode (Kasmir, 2012: 104)

Toto Prihadi (2008:62) mengatakan bahwa rasio lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis dimana dengan Rasio kita mencoba menganalisis lebih jauh atau mencari penyebab terjadinya hal tersebut. Melakukan analisis terhadap rasio keuangan menurut Keygandt dan Kieso (2008:238) berarti menggambarkan hubungan matematika antara penjualan yang satu dengan yang lain yang digambarkan dalam bentuk presentase, rates atau proporsi yang sederhana.

Lain halnya dengan Mamduh M. Hanafi (2009:5) mengatakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas

(Keuntungan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan dimana hal ini dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.

Dimana ketiga penulis berpendapat yang sama yaitu bahwa melakukan analisis keuangan bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari : (1) Neraca, (2) Laporan Rugi Laba dan (3) Laporan aliran kas.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011:11), Analisis Rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar utk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:102), penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on invesment) atau penghasilan per saham (earning per share). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumberdaya enokomi yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan didapat dari selisih lebih diantara pendapatan dengan biaya. Laba disebut menjadi tolak ukur prestasi atau kinerja manajemen perusahaan dan dapat digunakan investor atau kreditor untuk memprediksi aliran kas. Laba juga sebagai pengukur kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari sebagai sumber transaksi.

Samryn (2011:22) menjelaskan hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba berdasarkan pandangan external users. Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan. Pinjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan financial perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan

perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Hubungan antara elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Hubungan Debt to Equity (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

DER termasuk salah satu rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *Debt to Equity Ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010:11).

Hubungan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas. menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi

perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Nurvigia, 2010:11).

Hubungan Profit Margin (PM) Terhadap Pertumbuhan Laba

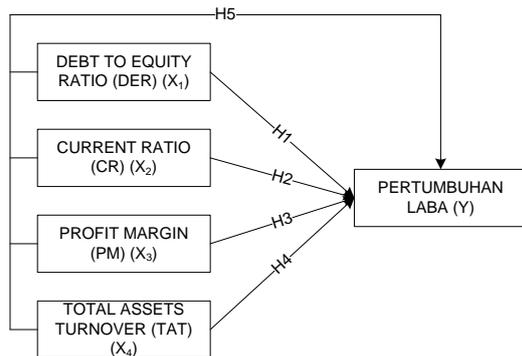
PM termasuk salah satu rasio profitabilitas. PM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Dimana *Profit Margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah *Profit Margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan (Nurvigia, 2010:11)

Hubungan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas. Total assets turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Total assets turnover digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah *Total Assets Turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010:11).

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 :Diduga, Debt Ratio (DR) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2 :Diduga, Rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H3 : Diduga, Rasio *Profit Margin* (PM) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H4: Diduga, Rasio *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H5: Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Profit Margin* (PM), *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 sampai dengan

2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan.

Tabel 1 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Martina Berto Tbk	MBTO
3	Mustika Ratu TBK	MRAT
4	Mandom Indonesia Tbk	TCID
5	Unilever Indonesia Tbk	UNIVR

Sumber : www.idx.co.id

Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama 2011-2017. Sampel ini dipilih karena perusahaan kosmetik mampu menghasilkan laba setiap tahunnya dan selalu mengalami peningkatan laba setiap tahunnya.

Penelitian mengambil teknik pengambilan sampel yang berfokus pada purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013) purposive sampling adalah teknik penentuan pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2011 sampai 2017
2. Perusahaan tersebut selalu secara periode menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2011 sampai 2017.
3. Saham perusahaan tersebut selalu aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2011 sampai 2017.

Adanya kriteria tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi efek yang membingungkan terhadap penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang go publik yang terdaftar di bursa efek indonesia

(BEI) periode 2011 sampai 2017 sebanyak 5 perusahaan. Seluruh populasi yang digunakan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sehingga ke 5 perusahaan yang terdapat pada populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpul Data

1. Penelitian Kepustakaan, dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian Kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Studi internet, dilakukan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan. Penulis juga melakukan browsing pada data website terkait untuk memperoleh data. Data didapatkan dari website www.idx.co.id.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber datanya yaitu data perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011 - 2017 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan

uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2014: 160-165).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji glesjer, yaitu apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series (Imam Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka ada

problem autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Watson, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Agussalim M, 2015:82), bentuk persamaan sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS v24. (Agussalim M, 2015:88).

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2015:98). Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus $= t(\alpha/2):(N-k-1)$ kriteria pengujian hipotesis menggunakan kaidah H_a dan H_0 (Ghazali, 2014:217). H_a apabila terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan H_0 apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.

Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M, 2015:98). Setelah diperoleh nilai F-hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F-tabel, kriteria pengujian hipotesis menggunakan kaidah H_a dan H_0 (Ghazali, 2014). H_a apabila terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan H_0 apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji. P

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:142).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,05531776
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,115
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,030
Asymp. Sig. (2-tailed)		,239

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20

Dari tabel 2 didapatkan nilai residual sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 35 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,343	2,914
	CR	,525	1,903
	PM	,425	2,353
	TAT	,313	3,197

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 3 dapat disimpulkan :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* X1 tidak terdapat masalah uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 2,914 lebih kecil dari 10,00, dan nilai Tolerance yang bernilai 0,343 lebih besar dari 0,10.
2. Variabel *Current Ratio* X2 tidak terdapat masalah uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 1,903 lebih kecil dari 10,00. dan nilai Tolerance yang bernilai 0,525 lebih besar dari 0,10.
3. Variabel *Profit Margin* X3 tidak terdapat masalah uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 2,535 lebih kecil dari 10,00. dan nilai Tolerance yang bernilai 0,425 lebih besar dari 0,10.
4. Variabel *Total Assets Turnover* X4 tidak terdapat masalah uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang bernilai 3,197 lebih kecil dari 10,00. dan nilai Tolerance yang bernilai 0,313 lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila sig. Yang

diperoleh lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,635	,013
	DER	-1,331	,193
	CR	,425	,674
	PM	-1,922	,064
	TAT	,460	,649

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v20

Dari perhitungan yang terdapat pada tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang memenuhi syarat uji heteroskedastisitas yang memiliki nilai sig kecil dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,279

Sumber : Data Yang Diolah Peneliti (2018)

Menurut Ghazali (2011) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai durbin watson senilai 1,379 yang berada diantara -2 dan +2 sehingga data tersebut tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Analisa Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,894	,744
	DER	,207	,361
	CR	,011	,110
	PM	11,767	4,535
	TAT	-,568	,619

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$PL = -0,894 + 0,207 X1 + 0,011 X2 + 11,767 X3 - 0,568 X4 + 0,744e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,894 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4) bernilai 0 maka nilai Pertumbuhan laba senilai -0,894 satuan dengan tingkat kepercayaan data sebesar 0,894 %.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,207, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,207 atau 20,7%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* berakibat kenaikan pada variabel Pertumbuhan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* berakibat pada penurunan variabel Pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,011, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Current Ratio* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,011 atau 1,1%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel *Current Ratio* dan Pertumbuhan laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel *Current Ratio* berakibat peningkatan pada variabel Pertumbuhan laba.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Profit Margin* sebesar 11,767, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Profit Margin* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 11,767 atau 1176,7%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel *Profit Margin* dan Pertumbuhan laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel *Profit Margin* berakibat peningkatan pada variabel Pertumbuhan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Profit Margin* berakibat pada penurunan variabel Pertumbuhan laba.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* sebesar -0,568, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Total Assets Turnover* sebesar satu satuan maka Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,568 atau 56,8%. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel *Total Assets Turnover* dan Pertumbuhan laba berpengaruh negatif. Kenaikan variabel *Total Assets*

Turnover berakibat penurunan pada variabel Pertumbuhan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Total Assets Turnover* berakibat pada kenaikan variabel Pertumbuhan laba.

Analisa Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4) secara simultan terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Tabel 7 Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,520a	,271	,173

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,173 atau 17,3%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4) terhadap variabel dependen Pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,137 atau 17,3%. Sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 8. berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1	(Constant)	-,239
	DER	,570
	CR	,918
	PM	,015
	TAT	,366

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel

pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df = 35$ dengan nilai t tabel sebesar 2,03 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 8. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,575 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
2. Nilai t hitung dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,103 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
3. Nilai t hitung dari variabel *Profit Margin* adalah sebesar 2,595 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Profit Margin* secara individual berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
4. Nilai t hitung dari variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar -0,917 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,366 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9

Tabel 9 ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	2,783	,045b

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v20

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 2,783 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,12 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,045 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai thitung sebesar 0,575 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga t hitung < t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba karena pada perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* tidak melibatkan unsur laba dalam perhitungannya. *Debt to Equity Ratio* cenderung digunakan untuk mengukur perbandingan kewajiban perusahaan terhadap equitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kashmir (2014) adalah rasio yang menunjukkan persentase dana yang disediakan para

pemegang saham kepada pemberi pinjaman pada perusahaan". Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah rasio akan semakin bagus kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005:90). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan laba

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai thitung sebesar 0,103 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga t hitung < t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba karena pada perhitungan rasio *Current Ratio*

tidak melibatkan unsur laba dalam perhitungannya. *Current Ratio* cenderung digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek / lancar. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kashmir, 2014).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current asset dengan current liabilities. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, yang mana itu akan berdampak pada semakin mudahnya kreditor memberikan pinjaman dananya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dan Rosahayu, Yuhelmi, dan Irda (2014) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Profit Margin Terhadap Pertumbuhan laba

Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai thitung sebesar 2,595 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Berpengaruhnya *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba karena pada perhitungan rasio *Profit Margin* melibatkan unsur laba dalam perhitungannya, yaitu laba bersih dan penjualan. *Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan. Net *Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kashmir, 2009: 235). Semakin tinggi net *Profit Margin* maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa net *Profit Margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dan Cahyaningrum (2012) dimana *Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan laba

Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai thitung sebesar -0,917 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,366 lebih kecil dari 0,05. Tidak berpengaruhnya *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba karena pada

perhitungan rasio *Total Assets Turnover* mengukur penjualan terhadap total aktiva, dimana penjualan yang banyak belum tentu menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan aset yang perusahaan miliki, semakin tinggi *Total Assets Turnover* semakin tinggi pertumbuhan labanya (Kashmir, 2014)

Total Assets Turnover merupakan bagian dari salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan. *Total Assets Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitasnya perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan dalam kaitan hal ini adalah laba. Jika efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk memperoleh tingkat penjualan yang tinggi, diharapkan perolehan laba perusahaan semakin banyak sehingga meningkatkan pertumbuhan laba yang signifikan. Diasumsikan perusahaan yang memiliki *Total Assets Turnover* yang tinggi dalam memanfaatkan aset akan dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut karena semakin tinggi *Total Assets Turnover* yang dimiliki perusahaan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan penggunaan assetnya untuk melakukan penjualan sehingga pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut cenderung meningkat.

Rasio *Total Assets Turnover* suatu perusahaan dapat memberikan signal yang

baik bagi investor karena merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan bisnis. Suatu perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan penggunaan assetnya dalam meningkatkan penjualannya, sehingga semakin banyak penjualan yang terjadi akan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Teori signal berpendapat bahwa manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk atau signal yang baik mengenai kondisi perusahaannya dan bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan bisnis oleh investor (Brigham & Houston, 2011:184). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dimana *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan laba

Diketahui berdasarkan hasil uji F bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Profit Margin* (X3) dan *Total Assets Turnover* (X4) bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari hasil uji F yang F hitung sebesar 2,189 lebih kecil dari F tabel sebesar 4,16 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh sebesar 0,098 > 0,05. Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Kashmir, 2014). Selain itu, rasio

keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan dari segi laba sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, dan untuk melihat pertumbuhan tersebut harus digunakan laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi penting. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dan Cahyaningrum (2012) dimana DER, CR, PM dan TAT bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar 0,575 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,57 lebih besar dari 0,05.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar 0,103 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05.
3. *Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar 2,595 lebih besar dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05.
4. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai t hitung sebesar -0,917 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039 dan nilai sig sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05.
5. *Debt to Equity Ratio (X1)*, *Current Ratio (X2)*, *Profit Margin (X3)* dan *Total Assets Turnover (X4)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai F hitung sebesar 2,783 lebih kecil dari F tabel sebesar

4,16 dan nilai sig sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan berpengaruhnya *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan *Profit Margin* dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalisir laba. Peningkatan rasio *Profit Margin* akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI**Buku**

- Agussalim Manguluang, 2015. Statistik B Lanjutan, Ekasakti Press, Padang
- Agussalim Manguluang, 2015. Metodologi Penelitian, Ekasakti Press, Padang
- Arthur J. Keown, 2004. Manajemen keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi, Edisi Sembilan, Jakarta.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2012. Teori Akuntansi, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. Akuntansi. Intermediate. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Aftabeta
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2014. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Per September 2017. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Analisis Keuangan. Raja Grafindo. Jakarta
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samryn. M. L. 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Prihadi, Toto, 2008, 7 Analisis Rasio Keuangan, PPM, Jakarta.
- Wild, Jhon J, Subramanyam dan Robert F Halsey. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku Dua Edisi Delapan. Salemba Empat, Jakarta.

Paper dalam jurnal

- Adisetiawan. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.10 No.3 September 2012, hal 669-681. ISSN:1993-5241.
- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013. "Pengaruh Rasio keuangan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Perdagangan di Indonesia". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti, 2012. "Analisis manfaat Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Devi Riana dan Lucia Ari Diyani, 2016, Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). Skripsi. Fakultas Ekonomi, STEMIK Binai Insani Bekasi

- Gunawan dan Wahyuni, 2013, Pengaruh Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ima Andriyani, 2015, Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha
- Misra Riski, 2014, "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Nita Hari Susanti, 2014, Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Nurjanti dan Erni Ekawati. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ventura*, Vol. 6, No. 3.
- Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2012. " Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Studi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Oktanto dan Nuryatno, 2014 "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011". *Jurnal Akuntansi*, 1, 60-77.
- Prasetiono dan Epri Ayu Hapsari. 2009. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Riski, 2014, Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro
- Rosahayu, Yuhelmi, dan Irda 2014. " Analisis Rasio keuangan Dalam memprediksi Pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Vol 4, Nol 2 (2014)
- Salsiyah, Sri Marhaeni. 2011. Analisis Pengaruh Working Capital To Total Assets Ratio, Total Debt To Total Capital Assets, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12, No. 3.
- Sholiha, 2014. "Analisis Pengaruh Current Rasio Debt To Equity Rasio, Total Assets Turn Over, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Syamsudin dan Ceky Primayuta. 2009. Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1.
- Syamsyidin dan Primayuta, 2009. "Rasio Keuangan Dan Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yogyakarta
- Thaussie Nurvigia, 2010, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan. Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI", Skripsi, Fakultas. Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta
- Usman, Bahtiar, 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 3, No. 1